

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI STIE NASIONAL
MENGENAI PENGARUH KUALITAS AKUNTAN,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**Ferra Maryana
Bayu Indra Aditya
eya_stienas@yahoo.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This study aimed to give empirical evidences about perceived of STIE Nasional accounting students in the effects of accountants qualities, usefull of information technology, and internal controls to the quality of financial statements. The dependend variable was quality of financial statements and the independent variables were accountants qualities, usefull of information technology, and internal controls.

The population in this study was 287 accounting student of STIE Nasional in Banjarmasin. The data collected from the output of questionnaires which gived to the respondents. The samples technique used purposive sampling with 74 accounting students.

The study gived empirical evidences that partially only usefull of information technology and internal controls which had effect on quality of financial statements but accountants qualities has no effect. It happened because even accountants have a good quality but they were not have good ethics so they can do some fraud, so the financial statements which product by them has no qualities. Simultaneously, all independent variables had effect on quality of financial statements.

Keywords: accountants qualities, usefull of information technology, internal controls, quality of financial statements

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengaruh kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan, sementara variabel independennya adalah kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.

Populasi dalam penelitian ini adalah 287 mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. Data dikumpulkan dari hasil output kuesioner yang disebarkan kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 mahasiswa.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sementara kualitas akuntan tidak berpengaruh. Hal ini terjadi karena meskipun akuntan berkualitas akan tetapi tidak memiliki etika yang baik, maka mereka akan melakukan kecurangan. Akibatnya laporan keuangan tidak berkualitas. Sementara secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Supaya laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka laporan keuangan disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Melihat begitu banyak peranan dan manfaat laporan keuangan dalam menciptakan arus informasi keuangan dalam rangka menunjang kelangsungan hidup perusahaan, keakuratan laporan keuangan menjadi bagian yang vital dalam pelaporan informasi akuntansi. Keakuratan

laporan keuangan adalah hal yang sangat kompleks. Laporan keuangan yang akurat dapat didefinisikan sebagai sumber informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Huang *et al.* (1999) dalam Xu *et al.* (2003) menyatakan bahwa “informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria relevan, handal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) menyebutkan bahwa kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian juga menurut Yudianta dan Erawati (2012) bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntan sebagai sumber daya manusia di perusahaan harus memiliki kompetensi/kapasitas/kemampuan di

bidang akuntansi. Kemampuan di bidang akuntansi adalah salah satu faktor penting agar laporan keuangan yang dibuat dapat berkualitas. Semakin tinggi kemampuan di bidang akuntansi maka laporan keuangan juga akan semakin berkualitas. Seseorang yang akan menyusun laporan keuangan harus terlebih dahulu mempunyai kemampuan di bidang akuntansi. Setelah kemampuan di bidang akuntansi dimiliki oleh penyusun laporan keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Selain sumber daya manusia, hal yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Rahadi (2007) menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) mempunyai manfaat atau kemudahan bagi seseorang dalam menghemat waktu maupun tenaga. Walaupun secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyajian laporan, keakuratan

perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, kos pemrosesan yang lebih rendah dan kemampuan *multiprocessing* (Wahana Komputer, 2003), namun pengimplementasian teknologi informasi tidaklah murah. Terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah pengendalian intern. Laporan keuangan yang berkualitas semestinya dapat menghasilkan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Salah satu syarat agar opini audit wajar tanpa pengecualian adalah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari responden penelitian. Responden

penelitian terdahulu adalah PNS di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sedangkan responden pada penelitian ini adalah menggunakan para mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. STIE Nasional Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Banjarmasin yang memiliki program studi akuntansi. Selama ini belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional yang berlatar belakang berbeda tersebut mengenai pengaruh kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Semestinya sebagai calon akuntan mereka memiliki persepsi bahwa kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengaruh

kualitas akuntan terhadap kualitas laporan keuangan?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengaruh sistem pengendalian intern I terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai pengaruh kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan?

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria berikut ini:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di

dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut:

- a. Manfaat umpan balik (*feedback value*).

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- b. Manfaat prediktif (*predictive value*).

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat waktu (*timeliness*).

Informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam rangka pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Keandalan informasi sangat bergantung pada kemampuan suatu informasi dalam menyajikan secara wajar keadaan atau peristiwa yang disajikan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Keandalan suatu informasi akan berbeda, tergantung pada level pemakai, tingkat pemahaman pada aturan dan standar yang digunakan untuk menyajikan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan andal apabila:

a. Dapat diuji kebenarannya (*verifiable*)

Kemampuan informasi untuk diuji kebenarannya oleh orang

yang berbeda, tetapi dengan menggunakan metode yang sama, akan menghasilkan hasil akhir yang sama.

b. Netral

Tidak ada unsur bias dalam penyajian laporan atau informasi keuangan. informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Penyajian secara wajar/ jujur (*representational faithfulness*)

Menggambarkan keadaan secara wajar dan lengkap menunjukkan hubungan antara data akuntansi dan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya digambarkan oleh data tersebut. Informasi yang disajikan harus bebas dari unsur bias.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Menurut Harahap (1993:69) “akuntansi memiliki kerangka teoretis yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar ini terdiri dari prinsip dan praktek yang sudah diterima oleh umum karena kegunaannya dan kelogisannya”. Menurut Sawyer (2003:17) bahwa “kompetensi adalah sebuah hubungan cara-cara dari setiap individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan perilakunya dalam bekerja.” Fontanella (2010) mengatakan “untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang bermanfaat, maka dibutuhkan kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu elemen yang sangat penting. Adanya kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi”.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004):

Untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Menurut Hevesi (2005) bahwa “Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan”. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan

yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Menurut Blanchard & Thacker (2004), *skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi secara efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang mana di dalamnya memproses, mendapatkan lalu menyusun, menyimpan serta memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis dalam rangka pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses

secara luas atau global. (www.informatika.lipi.go.id).

Menurut Wilkinson *et al.* (2000), Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet*, *intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi dalam rangka penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Dilihat dari tujuan tersebut, maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengendalian intern akuntansi

Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

2. Pengendalian administratif

Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Wilkinson *et al.*, (2000) menyebutkan “sub komponen dari aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah (1) perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor; (2) pemisahan tugas; (3) otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi; (4) pemeriksaan independen atas kinerja; dan (5) penilaian yang sesuai/tepat atas jumlah yang dicatat”. Unsur-unsur pokok

yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif antara lain (Wahana Komputer, 2003):“(1) adanya perlindungan fisik terhadap harta; (2) pemisahan fungsi organisasi yaitu pemisahan fungsi organisasi yang saling berkaitan; (3) adanya jejak audit yang baik; dan (4) sumber daya manusia yang optimal”.

Menurut Horngern (1996: 3) “Laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter.” Menurut Harahap (1993: 106) “Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi lengkap yang berguna untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam memutuskan secara rasional penggunaan investasi, kredit, dan keputusan lainnya.”

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Terdapat pengaruh kualitas akuntan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2011 sebanyak 116 orang dan 2012 sebanyak 171 orang yang ada di STIE Nasional Banjarmasin, sehingga total populasi sebanyak 287 orang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden untuk penelitian antara lain masih tercatat sebagai mahasiswa jurusan akuntansi Strata 1 di STIE Nasional Banjarmasin dan telah menempuh mata kuliah sistem informasi akuntansi dan akuntansi keuangan menengah dan pemeriksaan akuntansi.

Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan

tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (10%)

Maka $n = 74,16 = 74$ orang

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebesar 74 dari 287 mahasiswa akuntansi STIE Nasional angkatan 2011 dan 2012. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* (Suharsimi, 1997:120). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\sum \text{Responden pada bagian tertentu}}{\sum \text{Responden total}} \times \sum \text{Responden yang dibutuhkan}$$

Alasan digunakan teknik *Random Sampling* ini karena banyaknya subjek penelitian dalam

setiap sub populasi yang tidak sama serta adanya pengelompokan pada sub bagian. Setiap anggota Σ Responden pada bagian tertentu Σ Responden total populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan demikian sampel yang terpilih diharapkan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Karena mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2011 sebanyak 116 orang dan 2012 sebanyak 171 orang yang ada di STIE Nasional Banjarmasin, berikut ini adalah pembagian jumlah sampel dalam tiap sub populasi pada mahasiswa :

1) Angkatan 2011

$$\text{Sampel} = 116/287 \times 74 = 29,9 \\ \text{atau 30 orang}$$

2) Angkatan 2012

$$\text{Sampel} = 171/287 \times 74 = 44,09 \\ \text{atau 44 orang}$$

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada para mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2011 dan 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Hasil uji validitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 yang disajikan di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Communalities

	Initial	Extraction
KA1	1.000	.650
KA2	1.000	.777
KA3	1.000	.841
PTI1	1.000	.712
PTI2	1.000	.791
PTI3	1.000	.797
PI1	1.000	.934
PI2	1.000	.815
PI3	1.000	.638
PI4	1.000	.853
KLK1	1.000	.913
KLK2	1.000	.513
KLK3	1.000	.490
KLK4	1.000	.857
KLK5	1.000	.782
KLK6	1.000	.696
KLK7	1.000	.955
KLK8	1.000	.944
KLK9	1.000	.589
KLK10	1.000	.934
KLK11	1.000	.918

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat untuk pertanyaan KLK2, KLK3 dan KLK9 nilai *communality* < 0,6. Hal ini menunjukkan untuk ketiga

pertanyaan tersebut data tidak valid. Oleh karena itu ketiga pertanyaan tersebut tidak digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	67.6081	11.337	.073	.785
KA2	67.7838	10.309	.297	.778
KA3	67.7568	9.556	.587	.753
PTI1	67.6486	10.889	.224	.780
PTI2	67.3378	8.966	.633	.746
PTI3	67.3784	9.060	.669	.744
PI1	67.5676	11.180	.248	.780
PI2	67.7568	10.214	.320	.776
PI3	67.5946	10.902	.213	.781
PI4	67.7973	9.835	.529	.759
KLK1	67.6351	11.358	.059	.785
KLK4	67.3649	9.386	.626	.749
KLK5	67.4189	10.576	.216	.784
KLK6	67.5541	11.292	.110	.784
KLK7	67.9865	9.301	.645	.747
KLK8	67.9595	8.971	.782	.735
KLK10	67.5676	11.180	.248	.780
KLK11	67.3919	12.324	-.356	.818

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan seluruh pertanyaan andal (reliabel).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-*

Watson dan uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 sampai 3 menggunakan regresi linear berganda dengan uji t.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,164	2,322		6,531	,000		
KA	,457	,234	,174	1,955	,055	,490	2,040
PTI	,627	,126	,389	4,976	,000	,637	1,569
PI	,991	,210	,428	4,721	,000	,474	2,108

a. Dependent Variable: KLIK

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan hasil uji t di atas terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk pengaruh kualitas akuntan terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 1) sebesar $0,055 > 0,050$ berarti hipotesis 1 ditolak. Sementara untuk tingkat signifikansi untuk pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan

keuangan (hipotesis 2) serta pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 3) sebesar $0,000 < 0,050$ berarti hipotesis 2 dan 3 diterima.

Hipotesis 4 diuji menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan uji F (Anova). Berikut hasil uji F (Anova):

Tabel 4. Hasil Uji F (Anova)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.299	3	55.433	62.343	.000(a)
	Residual	62.241	70	.889		
	Total	228.541	73			

a Predictors: (Constant), PI, PTI, KA

b Dependent Variable: KLIK

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat nilai signifikansi untuk pengaruh kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk pengaruh kualitas akuntan terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 1) sebesar $0,055 > 0,050$ berarti hipotesis 1 ditolak. Sementara untuk tingkat signifikansi untuk pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan

(yaitu hipotesis 2) serta pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 3) sebesar $0,000 < 0,050$ berarti hipotesis 2 dan hipotesis 3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional bahwa kualitas akuntan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden masih ada yang netral untuk kualitas akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional, meskipun kualitas akuntan baik akan tetapi belum tentu laporan keuangan yang dihasilkannya berkualitas. Hal ini disebabkan meskipun seorang akuntan berkualitas akan tetapi tidak memiliki

etika yang baik, hal ini akan menyebabkan seorang akuntan mampu melakukan kecurangan. Jika akuntan melakukan kecurangan, maka laporan keuangan yang dihasilkannya menjadi tidak berkualitas.

Hasil uji hipotesis ke-2 dan hipotesis ke-3 mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis yang ke-2) serta pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis ke-3) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi STIE Nasional memiliki persepsi bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan adanya pengendalian intern akan menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem juga berkualitas. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat selesai dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan karena dibantu oleh sistem yang juga berkualitas. Jika perusahaan memiliki pengendalian intern yang baik maka

berarti perusahaan memiliki pengawasan yang baik terhadap asetnya. Akibatnya data aset dalam laporan keuangan menjadi wajar. Selain itu dengan adanya pengendalian intern yang baik akan memudahkan administrasi perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disusun juga berkualitas.

Hasil uji hipotesis ke-4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional menunjukkan bahwa kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi serta adanya pengendalian intern akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika sebuah perusahaan memiliki akuntan yang berkualitas, dan didukung dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi serta pengendalian intern yang baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya juga baik. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang disusun oleh akuntan yang berkualitas, menggunakan sistem yang berkualitas, dan didukung dengan pengendalian intern yang baik akan menyebabkan laporan keuangan yang

dihasilkan dapat disusun sesuai standar akuntansi keuangan, dapat disajikan tepat waktu serta terhindar dari kecurangan akuntansi karena adanya pengendalian intern yang baik.

Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut hasil uji determinasi untuk masing-masing variabel independen:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi Kualitas Akuntan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680 ^a	.462	.455	1.30677	.462	61.834	1	72	.000

a. Predictors: (Constant), KA

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.724 ^a	.524	.518	1.22869	.524	79.383	1	72	.000

a. Predictors: (Constant), PTI

Sumber : Output Statistik SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Pengendalian Intern

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767 ^a	.588	.582	1.14414	.588	102.585	1	72	.000

a. Predictors: (Constant), PI

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan table 5-7 di atas terlihat bahwa *adjusted R Square*

untuk kualitas akuntan sebesar 0,455 dan pemanfaatan teknologi informasi

sebesar 0,518 serta pengendalian intern sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas akuntan terhadap kualitas laporan keuangan masih kurang dari 50% (hanya sebesar 45,5%) sementara 55,5% masih dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis 1 yang menunjukkan bahwa kualitas akuntan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh adanya pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 51,8%, sementara hanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 58,2%, sementara hanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor

lainnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional bahwa kualitas akuntan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden masih ada yang netral untuk kualitas akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional, meskipun kualitas akuntan baik akan tetapi belum tentu laporan keuangan yang dihasilkannya berkualitas karena jika seorang akuntan berkualitas akan tetapi tidak memiliki etika yang baik, akan menyebabkan seorang akuntan dapat melakukan kecurangan yang menyebabkan laporan keuangan yang

dihasilkannya menjadi tidak berkualitas.

2. Hasil pengujian hipotesis 2 dan 3 mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 2) serta pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (hipotesis 3) menunjukkan bahwa para mahasiswa akuntansi STIE Nasional memiliki persepsi bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan adanya pengendalian intern menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem juga berkualitas. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat selesai dan dapat dipertanggungjawabkan karena dibantu oleh sistem yang juga berkualitas. Begitu pula jika perusahaan memiliki pengendalian intern yang baik berarti perusahaan memiliki pengawasan yang baik terhadap asetnya sehingga data aset

dalam laporan keuangan menjadi wajar. Selain itu, adanya pengendalian intern yang baik akan memudahkan proses administrasi perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disusun juga berkualitas.

3. Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa persepsi para mahasiswa akuntansi STIE Nasional menunjukkan bahwa kualitas akuntan, pemanfaatan teknologi informasi serta pengendalian intern akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika sebuah perusahaan memiliki akuntan yang berkualitas, dan didukung dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi serta pengendalian intern yang baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga baik. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang disusun oleh akuntan yang berkualitas, menggunakan sistem yang berkualitas, dan didukung dengan pengendalian intern yang baik akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat disusun

sesuai standar akuntansi keuangan, dapat disajikan tepat waktu serta terhindar dari berbagai kecurangan akuntansi disebabkan adanya pengendalian intern yang baik.

Saran

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 maka disarankan jika sebuah perusahaan ingin merekrut akuntan, selain akuntan tersebut berkualitas, akuntan juga harus memiliki etika yang baik sehingga tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3 maka disarankan sebuah perusahaan harus memanfaatkan teknologi informasi dan memiliki pengendalian intern yang baik agar laporan keuangan yang dihasilkannya berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Gianyar Belum "Naik Kelas", BPK Temukan Indikasi Kerugian Daerah Rp 341,61 juta. Judul diakses di link <http://www.balipost.co.id> pada tanggal 24 Desember 2014.
- Fontanella, Amy. 2010. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, hal: 22-30.
- Nurillah, As Syifa, 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yudianta, I Gede Agus dan Ni Made Adi Erawati. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan